

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH RAMAH ANAK DI ERA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU)**

TESIS

Oleh

**SRI ENDANG SUPRIYANTI
NPM 1923012011**



**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK
MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH RAMAH ANAK DI ERA PANDEMI COVID-19
(STUDY KASUS DI SMP NEGERI 1 GADINGREJO KABUPATEN
PRINGSEWU)

OLEH

SRI ENDANG SUPRIYANTI

Tujuan penelitian ini untuk analisis dan mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Gadingrejo Era Pandemi Covid-19 dengan menggunakan POAC yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, jenis dan rancangan penelitian studi kasus. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi, studi dokumen. Tahap analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Gadingrejo yakni : 1) Perencanaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan, di bahas pada rapat tim kerja yang dilakukan sebelum tahun ajaran baru, pembentukan tim pengembang sekolah dibawah koordinasi wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, 2) Pengorganisasian dilakukan oleh tim sarana dan prasarana, berjalan dengan baik sudah mulai terlihat setelah terbentuknya tim organisasai sarana dan prasarana, 3) Pelaksanaan dilakukan oleh tim pengelola sarana dan prasarana diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan, kegiatan inventarisasi, mengelola sarana dan prasarana pencatatan dan penyusunan dilakukan secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan berlaku, 4) Pengawasan dilakukan kepala sekolah dan tim. fasilitas-fasilitas sebagian telah terpenuhi, dan akan bertahap di wujudkannya.

Kata Kunci : Manajemen sarana dan prasarana, sekolah ramah anak, masa pandemi covid-19

ABSTRACT

FACILITIES AND INFRASTRUCTURE MANAGEMENT CHILD-FRIENDLY SCHOOL IN THE ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC (STUDY AT SMP NEGERI 1 GADINGREJO, PRINGSEWU)

BY

SRI ENDANG SUPRIYANTI

The purpose of this study is to analyze and describe the management of child-friendly school facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Gadingrejo during the Covid-19 Pandemic Era using POAC, namely planning, organizing, implementing, and supervising. The research method uses qualitative methods, the type, and design of case study research. The data were collected by using interviews, observations, document studies. Data analysis phase with data collection, data reduction, conclusion drawing, and data verification. The results showed that the management of child-friendly school facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Gadingrejo, namely: 1) Planning was carried out by analyzing needs, discussed at work team meetings held before the new school year, forming a school development team under the coordination of the vice-principal for facilities and infrastructure, 2) The organization is carried out by the facilities and infrastructure team, going well has begun to be seen after the formation of the facilities and infrastructure organizational team, 3) The implementation is carried out by the facilities and infrastructure management team directed at achieving predetermined goals, inventory activities, managing facilities and infrastructure for recording and compiling is carried out in a systematic, orderly, and orderly manner based on applicable regulations, 4) Supervision is carried out by the principal and the team. the facilities have been partially fulfilled and will be gradually realized.

Keywords: Management of facilities and infrastructure, child-friendly schools, the covid-19 pandemic

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH RAMAH ANAK DI ERA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU)**

Oleh

SRI ENDANG SUPRIYANTI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Tesis : **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH RAMAH ANAK DI ERA PANDEMI
COVID-19 (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Gadingrejo
Kabupaten Pringsewu)**

Nama Mahasiswa : *Sri Endang Supriyanti*

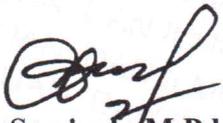
No. Pokok Mahasiswa : **1923012011**

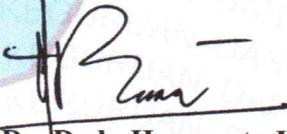
Program Studi : S-2 Magister Administrasi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP.19600725 198403 2 001

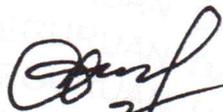

Dr. Dedy Hermanto Karwan, M.M.
NIP. 19560930 198103 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 197608082009121001

Ketua Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan


Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP. 196007251984032001

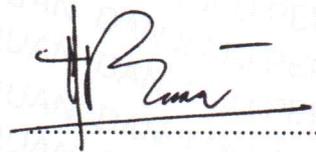
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Sowiyah, M.Pd.



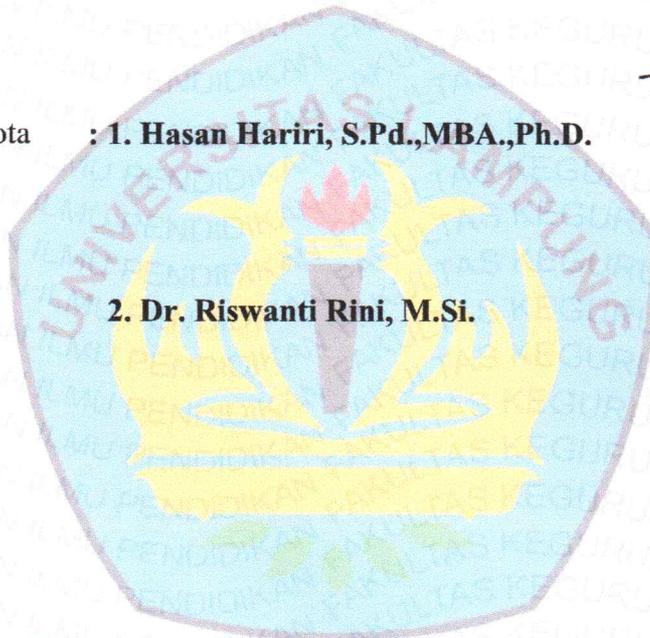
Sekretaris : Dr. Dedy Hermanto Karwan, M.M.



Penguji Anggota : 1. Hasan Hariri, S.Pd.,MBA.,Ph.D.



2. Dr. Riswanti Rini, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 19 Agustus 2021

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI ENDANG SUPRIYANTI

NPM : 1923012011

Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan

1. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul “ MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH RAMAH ANAK DI ERA PADEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU) ” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya peneliti lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan saya ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidak benaran saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung 19 Agustus 2021
Pembuat pernyataan

Sri Endang Supriyanti
NPM. 1923012011



RIWAYAT HIDUP



Sri Endang Supriyanti adalah putri keenam dari tujuh bersaudara, dilahirkan di Dusun Purwosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu tanggal 12 Desember 1974 dari pasangan Marsidi (Almarhum) dan Sumirah. Riwayat pendidikan peneliti, Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Tegalsari, lulus tahun 1987. Melanjutkan lagi ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) MTsN Pringsewu, lulus tahun 1990. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gadingrejo, lulus tahun 1993. Pada tahun 1993 peneliti melanjutkan pendidikan sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Metro lulus tahun 1997. Menjadi guru PNS di SMP Negeri 1 Ambarawa Tahun 2006 sampai dengan 2017 dan mutasi ke SMP Negeri 1 Gadingrejo tahun 2017 sampai sekarang. Pernah juara dua lomba guru prestasi tingkat kabupaten tahun 2020, peneliti diterima sebagai mahasiswa Pasca Sarjana di Universitas Lampung (UNILA) pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan (MAP).

MOTTO

Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar kepercayaan, jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri, jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan " (Dorothy Law Nolte, 2020)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Penyayang sehingga tesis saya dapat terselesaikan, tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Sumirah dan ayahanda Marsidi
2. Suami saya, Agus Triyanto yang selalu memberikan dukungan semangat, dan doa sehingga peneliti berhasil menyelesaikan tesis ini.
3. Anak-anak saya tercinta, Salsabila Zeta Tsabitah, Juliet Irgi Dwi Pramesti dan Dinda Putri Musfirah yang selalu memberi semangat dan do'a sehingga peneliti berhasil menyelesaikan tesis ini.
4. Almamaterku Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”.

Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Lampung.

Selama dalam penyusunan tesis ini penulis telah mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si selaku Rektor Universitas Lampung, yang menjadi kunci dalam keberhasilan suatu perguruan tinggi, sehingga apa yang dihasilkan baik lulusan, riset, dan inovasi dapat memberikan nilai tambah bagi pembangunan nusa dan bangsa.
2. Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir Direktur Program Pasca Sarjana, sebagai penjamin mutu perguruan tinggi yang memperkuat daya saing regional dan internasional ,
3. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd Dekan FKIP Unila, sebagai pimpinan fakultas pencetak guru-guru handal dan berkualitas,
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni sebagai pengkoordinasi pelaksanaan program dan kegiatan bidang kemahasiswaan dan alumni, Penguji II, dan juga

- sebagai Dosen Pendidik Profesional Magister Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat,
5. Dr. Riswandi, M.Pd , ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sebagai pengatur jurusan, pengajaran, dosen, mahasiswa dan pengatur komunikasi internal, anggaran dan sumber daya,
 6. Dr. Sowiyah, M.Pd Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan sebagai pimpinan, pelaksana pendidikan, penelitian pengabdian kepada masyarakat, kerjasama dan membina sivitas akademika dan tenaga administrasi di lingkungan program studi, dan juga sebagai pembimbing I, terima kasih atas bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, kearifan, keikhlasan dan keramahan dalam proses penyelesaian tesis ini.
 7. Dr. Dedy Hermanto Karwan, M.M. Dipl.Ed sebagai pembimbing II atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluahkan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
 8. Bapak Hasan Hariri, S.Pd, MBA, Ph.D, sebagai pembahas dan dosen professional yang telah memberikan masukan dan saran pada saat seminar dan dosen saat perkuliahan,
 9. Seluruh Dosen Program Pasca Sarjana Administrasi Pendidikan Universitas Lampung sebagai pengajar professional yang memberikan mata kuliah yang bermanfaat bagi kami para mahasiswa,
 10. Bapak Heru Siswanto, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang telah meluahkan waktu membantu penelitian dan menyediakan fasilitas penelitan
 11. Rekan-rekan S2 Magister Administrasi Pendidikan angkatan 2019 dan semua civitas akademika Universitas Lampung
 12. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Penulis berharap hasil penulisan tesis ini memberikan manfaat bagi

semua pihak, terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan sekolah ramah anak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat dan rahmat-Nya kepada kita semua, Amin Ya Robball Alamin.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2021

Sri Endang Supriyanti
NPM. 1923012011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL DALAM	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PEGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Definisi Istilah.....	10
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen Pendidikan.....	12
2.2 Manajemen Sarana dan Prasarana.....	13
2.3 Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana	17
2.3.1 Perencanaan Sarana dan Prasarana	18
2.3.2 Pengorganisasian Sarana dan Prasarana	18
2.3.3 Pelaksanaan Sarana dan Prasarana.....	20
2.3.4 Pengawasan Sarana dan Prasarana.....	21
2.4 Program Sekolah Ramah Anak	22
2.4.1 Pengertian Sekolah Ramah Anak.....	22
2.4.2 Komponen Sekolah Ramah Anak	23
2.4.3 Syarat Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak	24
2.4.4 Jenis Sarana dan Prasarana	25
2.5 Era Pandemi Covid-19	26
2.6 Kerangka Pikir	27

III METODE PENELITIAN

3.1	Setting Penelitian	30
3.2	Pendekatan dan Rancangan Penelitian.....	30
3.3	Kehadiran Peneliti.....	32
3.4	Sumber Data Penelitian.....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5.1	Observasi.....	38
3.5.2	Wawancara.....	39
3.6.2	Studi Dokumen	39
3.6	Analisis Data Penelitian	40
3.6.1	Pengumpulan Data.....	41
3.6.2	Reduksi Data	41
3.6.3	Display Data	41
3.6.4	Kesimpulan.....	41
3.6.5	Kesimpulan Akhir	42
3.7	Pengecekan Keabsahan Data.....	43
3.7.1	Ketekunan Pengamatan	43
3.7.2	Triangulasi.....	43
3.7.3	Pemeriksaan Sejawat.....	44
3.8	Tahap-tahap Penelitian.....	44

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Lokasi Penelitian	60
4.2	Paparan Data Penelitian	63
4.3	Temuan Penelitian	80
4.4	Pembahasan.....	90

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	101
5.2	Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Informan penelitian	34
3.2 Pengkodean informan	36
3.3 Pedoman observasi.....	38
3.4. Pedoman studi dokumen	40
4.1 Matriks Perencanaan	80
4.2. Matriks Pengorganisasian	83
4.3 Matriks Pelaksanaan.....	85
4.4 Matriks Pengawasan.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.5 Diagram Kerangka Pikir	29
3.6. Skema Analisis Data Kualitatif	42
4.3.1 Diagram konteks perencanaan	82
4.3.2 Diagram kontek pengorganisasian	84
4.3.3. Diagram konteks pelaksanaan	86
4.3.4 Diagram konteks pengawasan	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Daftar Observasi	110
2. Daftar Wawancara.....	111
3. Daftar Dokumen.....	112
4. Struktur Organisasi Sarana dan Prasarana	113
5. Data Wawancara Informan	114
6. Dokumen Observasi	127
7. Daftar Sarana dan Prasarana	129
8. Surat Ijin Penelitian.....	137
9. Balasan Surat Ijin Penelitian	133
10. Surat Keputusan Kabupaten Layak Anak	140
11. Surat Keputusan Sekolah Ramah Anak	148
12. Surat Keputusan Tim Sekolah amah Anak	155
13. Surat Keputusan Wakil Kepala Sekolah	156
14. Daftar Pembagian Tugas Tim	157
15. Foto-foto.....	159

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sarana dan prasarana dalam pendidikan mempunyai peranan penting. Jika sarana dan prasarana tidak menjadi prioritas, maka akan mengurangi mutu kualitas pendidikan. Oleh karenanya, untuk meratakan mutu pendidikan pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang bertujuan agar setiap lembaga pendidikan di Indonesia memiliki tolak ukur atau standar minimum dalam membangun sebuah lembaga pendidikan.

Yudi (2012) menjelaskan bahwa hal utama yang meningkatkan mutu pendidikan dan membantu peserta didik berkembang secara optimal ialah dengan menyediakan sarana prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana dianggap penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Seperti yang diungkapkan Murtinugraha dkk (2021) bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimum yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan. Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Pada hakekatnya, pengaturan standar pendidikan dimaksudkan untuk memastikan setiap lembaga pendidikan memiliki kelayakan sebagai lembaga yang memberikan pelayanan yang optimal sehingga setiap lembaga pendidikan wajib memiliki semua layanan dengan mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan. Standar tersebut berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sarana dan prasarana juga menjadi satu dari kedelapan Standar Nasional Pendidikan.

Reza (2012) Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran, sehingga diperlukan manajemen yang efektif dalam pemenuhan sarana dan prasarana di dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana termasuk sebuah komponen-komponen yang sangat penting, oleh karena itu pasti dibutuhkan di dalamnya manajemen yang baik. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengelola, atau mengurus. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Selain itu Luther Gulick juga mengartikan manajemen sebagai bidang pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Selanjutnya Fadhilah (2014) juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan berperan sebagai penunjang terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya disebutkan bahwa Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) harus mempunyai lahan dan bangunan gedung yang memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik, dan sekurang-kurangnya memiliki prasarana; ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga sejalan Megawati dan Rochman, (2020).

Musa (2012) menyebutkan bahwa “*Physical assets for education comprise land, building and furniture and it include physical facilities for teaching spaces and for ancillary rooms*” (aset fisik untuk pendidikan terdiri dari

tanah, bangunan dan furnitur dan mencakup fasilitas fisik untuk ruang pembelajaran dan ruang tambahan).

Lunenburg (2010) menambahkan bahwa “*School buildings across the nation are aging and becoming a barrier to optimal learning and teaching*” (yang mengandung pengertian bahwa bangunan atau sarana yang kurang mendukung akan menjadi menghambat dalam proses pembelajaran yang optimal).

Hasil penelitian Timilehin (2012) mengungkapkan bahwa: *The study revealed that there was a significant relationship between school facilities and students' achievement in the affective domain as well as a significant relationship between school facilities and students' achievement in the psychomotor domain of learning.* Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dan prestasi belajar siswa pada ranah afektif serta ada hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dengan prestasi belajar siswa pada ranah psikomotorik pembelajaran).

Kesimpulannya, bahwa sarana dan prasarana merupakan fasilitas sangat penting dan menunjang pembelajaran, prestasi siswa dan berpengaruh pada mutu pendidikan.

Efianingrum, (2009) Upaya perlindungan anak merupakan bagian integral dari usaha mensejahterakan anak. Namun demikian, dalam kenyataan perlakuan terhadap anak masih rentan terhadap pelanggaran hak-hak mereka, termasuk tindak kekerasan terhadap anak. Padahal anak bukanlah objek yang dapat diperlakukan sesuai dengan keinginan orang tua dan orang dewasa di sekitarnya. Perlakuan yang salah terhadap anak akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak di masa depan

Mengenai Kabupaten Layak Anak Roza dan Arliman (2018) belum semua kabupaten/kota yang ramah anak, baru sekitar 264 Kabupaten/Kota yang

menerapkan layak anak dari 514 Kabupaten/Kota yang ada. 1) Untuk terus menambah dan mewujudkan kota layak anak diperlukan peran serta semua pihak, khususnya masyarakat 2) Sistem perlindungan anak yang efektif 3) mensyaratkan adanya komponen-komponen yang saling terkait 4) Komponen-komponen ini meliputi sistem kesejahteraan sosial bagi anak-anak dan keluarga, dan mekanisme untuk mendorong perilaku yang tepat dalam masyarakat.

Fithriyyah (2017) menyatakan bahwa Indonesia yang juga telah ikut menandatangani Deklarasi Dunia yang Layak bagi Anak (*World Fit For Children*) perlu mengembangkan rencana aksi untuk menjadikan Kabupaten/Kota Layak Anak sebagai bentuk pelaksanaan WFFC; dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, khususnya terkait dengan norma standar, prosedur dan kriteria urusan wajib berhubungan dengan kelayakan.

Mulawarman (2020) masih dijumpai anak bersekolah di bangunan yang tidak layak, sarana prasarana yang tidak memenuhi standar, kehujanan, banjir, bahkan kelaparan, selain ancaman mengalami bullying dan kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun teman sebaya. Selain itu kekerasan pada anak juga rawan terjadi karena 55% orang tua memberikan akses kepada anak terhadap kepemilikan *handphone* dan internet tetapi 63% orang tua menyatakan bahwa tidak melakukan pengawasan terhadap *konten* yang diakses oleh anak-anak. Ulfa (2015) bila mencermati hasil penelitian KPAI tersebut membuktikan bahwa sekolah sampai saat ini belum dapat menjadi tempat yang ramah, aman, nyaman dan merdeka bagi anak dalam menimba ilmu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, belum menjamin aman dari tindak kekerasan tetapi pelaku dan kasus kekerasan justru sering lahir dari tempat ini. Hal tersebut tentu sangat bertentangan dengan makna

sekolah itu sendiri, yaitu sebagai tempat untuk belajar, bukan tempat untuk melakukan kekerasan.

Al-Fandi (2011) Seharusnya sekolah menjadi tempat menyenangkan bagi anak, karena di lembaga pendidikan anak-anak akan dididik untuk saling mengenal, menyayangi satu dengan yang lain bukan untuk bermusuhan atau saling menindas.

Baharun dkk (2017) bahwa pada sekolah ramah anak, diharuskan setiap anak mendapat tempat belajar yang aman dan nyaman, baik secara emosional maupun secara psikologis. Utami dkk (2021) bahwa sekolah ramah anak memahami dan memberikan seluruh hak anak untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat secara bebas, terhindar dari bullying / kekerasan, diskriminasi, dan mampu mengekspresikan dirinya dalam berbagai kegiatan di sekolah. Dipertegas oleh Baharun dkk (2020) bahwa ramah anak disini yaitu memberikan rasa keamanan dan kenyamanan kepada peserta didik. Berdasarkan deputi tentang tumbuh kembang anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015), penerapan SRA (Sekolah Ramah Anak) dilaksanakan dengan merujuk 6 (enam) komponen penting sebagai berikut: 1), kebijakan SRA (Sekolah Ramah Anak) ; 2) pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak; 3) pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak dan SRA(Sekolah Ramah Anak); 4) sarana dan prasarana SRA (Sekolah Ramah Anak); 5) partisipasi anak; 6) partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Rozana dkk (2017) bahwa dunia pendidikan dicoreng oleh kekerasan dalam lingkungan sekolah yang dalam kenyataannya masih banyak terjadi, baik yang dilakukan oleh oknum guru, teman sepermainan atau teman yang beda kelas, baik dalam bentuk kekerasan fisik maupun psikologis.

Pendidikan ramah anak merupakan *conducive learning creation*, di mana anak diharapkan mampu belajar secara efektif dengan kondisi yang mampu menyajikan rasa nyaman dan aman serta memberikan semangat belajar yang tinggi Baharun dkk (2020). Sejalan dengan sarana dan prasarana pada sekolah ramah anak seperti dijelaskan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2015) sarana dan prasarana sekolah ramah anak harus memenuhi: a) persyaratan keselamatan; b) persyaratan kesehatan; c) persyaratan kenyamanan; d) persyaratan kemudahan; e) persyaratan keamanan; f) apakah sekolah memiliki usaha kesehatan sekolah; g) apakah sekolah memiliki lapangan olah raga; h) apakah sekolah memiliki ruang perpustakaan; i) apakah sekolah menyediakan kotak curhat.

SMP Negeri 1 Gadingrejo mempunyai visi “Cerdas, Terampil, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan berdasarkan Imtaq dan Iptek”, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu sekolah tertua di Kabupaten Pringsewu yang didirikan tahun 1958, dengan luas lahan 6.000 m², dan memiliki 24 rombel dengan jumlah peserta didik sebanyak 755 peserta didik, masih mempunyai bangunan-bangunan yang usianya sudah tua. Mempertimbangkan luas lahan tersebut diharapkan sekolah mempunyai perencanaan yang tepat dalam memenuhi sarana dan prasarana saat ini.

SMP Negeri 1 Gadingrejo ini memiliki keunggulan terakreditasi A dengan nilai 93, prestasi peserta didik baik akademik maupun nonakademik yaitu prestasi tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan baru-baru ini peserta didiknya mendapatkan juara di tingkat nasional dalam bidang KSN (Kompetensi Sains Nasional) Matematika dan ada guru yang mendapatkan juara kedua guru prestasi tingkat kabupaten. Bidang nonakademik SMP Negeri 1 Gadingrejo berprestasi dan selalu juara umum di pramuka, PMR (Palang Merah Remaja) juara sesumbagsel, karate selalu masuk tingkat provinsi, juga solo song. Sedangkan keunikan adalah lahan yang sempit

namun mampu dikelola dengan baik dalam sarana dan prasarananya terdapat gedung bertingkat lantai dua bangunan menjadi sekolah pilihan.

Sekolah ini juga berbeda dengan sekolah negeri yang lain karena menjadi sekolah ramah anak dan sekolah rujukan dan mempunyai harapan menjadi sekolah adiwiyata, yang merupakan sekolah binaan Bank BCA (*Bank Central Asia*) tahun 2016, Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional nomor 1686/D3/KP/2016. Kabupaten Pringsewu dicanangkan sebagai Kabupaten Layak Anak berdasarkan SK (Surat Keputusan) Bupati Pringsewu Nomor B/99/KPTS/D.06/2019 tentang Gugus Tugas Kabupaten Layak Anak Tahun 2019, serta menjadi sekolah ramah anak berdasarkan SK (Surat Keputusan) Bupati Pringsewu Nomor B/95/KPTS/D.06/2021.

Berdasarkan pertimbangan berbagai aspek ketentuan sarana dan prasarana dan hasil musyawarah tim pengembang sekolah memutuskan dengan lahan yang sempit namun mempunyai keunggulan bidang dalam hal prestasi peserta didik baik akademik dan nonakademik, sarana dan prasarana juga sebageian masih baru, namun semua itu masih perlu penataan dan pemenuhan sarana dan prasarana. Maka dalam mewujudkan sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria sekolah ramah anak di SMP tersebut ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji yaitu: lahan yang sempit sehingga perlu perencanaan yang baik dalam pemenuhan sarana dan prasarana sekolah ramah anak, fasilitas-fasilitas taman bermain fasilitas-fasilitas olah raga belum ada, fasilitas penyeberangan jalan lampu atau alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL), papan nama yang permanen, simbol-simbol dll, hal-hal seperti tersebut di atas yang masih kurang memadai dan tidak aman, perlu penggerakan pemenuhan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana lainnya seperti jamban atau toilet laki-laki dan perempuan belum memenuhi syarat-syarat kebersihan, bangku-bangku dikelas belum memenuhi syarat-syarat ketentuan sekolah ramah anak, ada sebagian kelas yang pintu-

pintunya belum terbuka lebar dikarenakan lokasi yang naik turun tangga, sehingga jika ada bencana gempa menimbulkan anak-anak tidak leluasa berlari keluar, pencahayaan dan penghawaan masih belum memadai, masih perlu pengorganisasian dalam kepengurusan sarana dan prasarana, perlu ada pengawasan atau pihak yang khusus mengawasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak di Era Pandemi *Covid-19*” (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu).

1.2 Fokus Penelitian dan Sub fokus Penelitian

- 1.2.1 Perencanaan sarana dan prasarana sekolah ramah anak
- 1.2.2 Pengorganisasian sarana dan prasarana sekolah ramah anak
- 1.2.3 Pelaksanaan/penggerakan sarana dan prasarana sekolah ramah anak
- 1.2.4 Pengawasan sarana dan prasarana sekolah ramah anak

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana sekolah ramah anak era pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Gadingrejo ?
- 1.3.2 Bagaimana pengorganisasian sarana dan prasarana sekolah ramah anak era pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Gadingrejo ?
- 1.3.3 Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana sekolah ramah anak era pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Gadingrejo ?
- 1.3.4 Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana sekolah ramah anak era pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Gadingrejo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti akan mencoba menganalisis dan mendeskripsikan mengenai:

- 1.4.1 Perencanaan sarana dan prasarana sekolah ramah anak
- 1.4.2 Pengorganisasian sarana dan prasarana sekolah ramah anak
- 1.4.3 Pelaksanaan sarana dan prasarana sekolah ramah anak
- 1.4.4 Pengawasan sarana dan prasarana sekolah ramah anak

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu secara teoretis dan secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen pendidikan pada umumnya dan Manajemen Administrasi Pendidikan pada khususnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini berguna bagi:

- 1.5.2.1 Kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam peningkatan Manajemen Sarana dan Prasarana untuk memenuhi ketentuan dan pengembangan sekolah ramah anak.
- 1.5.2.2 Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada sumber daya manusia yaitu guru agar dapat membantu dan mendukung terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah ramah anak.
- 1.5.2.3 Peserta didik, bahwa penelitian ini diharapkan mampu menginformasikan tentang hak-hak anak dan agar menjadi tahu sarana dan prasarana apa saja yang mendukung mereka demi mencapai cita-cita yang di inginkan.
- 1.5.2.4 Orang tua dari peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada orang tua peserta didik agar mereka tenang dan bahkan mendukung sarana dan prasarana sekolah ramah anak.

1.5.2.5 Dinas pendidikan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dinas pendidikan lebih peduli lagi dan selalu mendukung terhadap kemajuan sekolah serta memfasilitasi, sarana dan prasarana yang menunjang sekolah ramah anak di kabupaten lain umumnya dan di Kabupaten Pringsewu pada khususnya.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak di Era Pandemi *Covid-19* (Studi kasus di SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu) adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Manajemen berfungsi sebagai serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sarana dan prasarana dalam mewujudkan sekolah ramah anak.
- 1.6.2 Sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan dalam satu proses kegiatan, sedang prasarana sarana dan prasarana pendidikan akan disebut *educational facilities*. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.
- 1.6.3 Sekolah ramah anak adalah sebagai konsep pembuka berusaha memperhatikan perkembangan psikologis anak, mengembangkan kegiatan belajar sesuai kondisi kejiwaan anak dengan memperhatikan sarana dan prasarananya.
- 1.6.4 Era pandemi covid-19 dalam istilah kesehatan, pandemi covid-19 berarti terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. Sementara dalam kasus *covid-19*, badan kesehatan dunia WHO menetapkan penyakit ini sebagai pandemi karena seluruh warga dunia berpotensi terkena infeksi penyakit *COVID-19*.
- 1.6.5 Perencanaan sarana dan prasarana sekolah ramah anak adalah pemilihan fakta dan penghubung fakta-fakta serta pembuatan dan

penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

- 1.6.6 Pengorganisasian sarana dan prasarana sekolah ramah anak adalah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor *physic* yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.
- 1.6.7 Pelaksanaan/penggerakan sarana dan prasarana sekolah ramah anak adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha dan pengorganisasian dari pihak pimpinan.
- 1.6.8 Pengawasan sarana dan prasarana sekolah ramah anak dapat dirumuskan sebagai proses penentu apa yang harus dicapai yaitu standar apa-apa yang sedang dilakukan yaitu, pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standard (ukuran).
- 1.6.9 SMP Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah lembaga pendidikan tingkat pertama merupakan sekolah yang berusaha berbenah mewujudkan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah ramah anak yang tergolong masih baru.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Barnawi (2017) Secara etimologi kata “manajemen” berasal dari bahasa Perancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dari bahasa Italia berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan.

Pendapat Yulistiyono (2021) Manajemen juga berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen dapat diartikan sebagai Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata manajemen yang berasal dari kata “*management*”, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesiakan menjadi “Manajemen”. Seperti pendapat Mulyasa (2012) bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Demikian pula Pengelolaan sarana dan prasarana menurut Syahril, (2004), adalah proses pengurusan, penataan dan pengaturan kegiatan secara sistematis agar berfungsi menurut fungsinya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Pendapat diatas yang dimaksud dengan pengelolaan sarana pendidikan adalah proses

atau cara melaksanakan pengadaan, pemeliharaan serta pengawasan sarana dan prasarana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Intinya pengelolaan sarana prasarana merupakan proses pengurusan.

Terry, yang diterjemahkan oleh Smith (2018) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari kegiatan perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pergerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) atau disingkat dengan (POAC).

Kesimpulannya Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Samsidar (2015) Manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Pengawasan dalam rangka untuk menunjang proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.

2.2. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen Sarana dan prasarana di sekolah sangat diperlukan, Ananda (2017) Sarana dan Prasarana di sekolah memerlukan adanya Manajemen yakni kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan juga untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Rohayatun (2019) Manajemen sarana dan prasarana juga dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran.

Barnawi (2017) Sarana dan prasarana sangat diperlukan di sekolah maka sebagai lembaga pendidikan memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting, banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan disekolah, baik guru maupun siswa merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya kondisi tersebut tidak berlangsung lama tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan terus menerus.

Sarana pendidikan menurut Daryanto, (2013) dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu; (1) ditinjau dari habis tidak nya dipakai, (2) ditinjau bergerak tidaknya saat digunakan, (3) ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Sahid, (2019) menyatakan bahwa sarana dan prasarana olah raga adalah juga suatu kegiatan yang dimanfaatkan dalam melaksanakan pendidikan jasmani yang meliputi; lapangan dan bangunan olah raga beserta perlengkapan untuk melaksanakan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Maka sarana olah raga juga penting dan harus ada di sekolah.

Sarana pendidikan menurut Bafadal (2014) adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan merupakan segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai.

Sarana pendidikan menurut Mulyasa (2012) menyatakan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.

Indrawan (2015) Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Prasarana pendidikan menurut Arikunto, (2004) bahwa prasarana adalah segala sesuatu yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran, antara lain; perabotan, buku, alat tulis, dan sebagainya. Prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran antara lain bangunan sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, lapangan, kebun sekolah, dan lain-lain.

Demikian juga Prasarana pendidikan menurut Suryosubroto (2004) adalah barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja, contoh gedung kantor. Prasarana pendidikan adalah perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Prasarana pendidikan menurut Sanjaya (2010) adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Bila ditinjau dari sisi pandangannya secara ringkas bahwa sarana pendidikan itu diadakan setelah prasarana pendidikan tersedia. Prasarana lebih dahulu ada sebelum prasarana pendidikan disediakan atau digunakan. Prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Dijelaskan juga, sekolah harus memenuhi kriteria sarana dan prasarana sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 bahwa:

Sarana dan prasarana pada tingkat SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki lahan, bangunan dan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai berikut: (1) ruang kelas; (2) ruang perpustakaan; (3) ruang laboratorium IPA; (4) ruang pimpinan; (5) ruang guru; (6) ruang tata usaha; (7) tempat beribadah; (8) ruang konseling; (9) ruang

UKS; (10) ruang organisasi kesiswaan; (11) jamban; (12) gudang; (13) ruang sirkulasi; (14) tempat bermain/berolah raga.

Adapun alat pembelajaran menurut Arikunto (2004) bahwa alat pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat penghubung pemahaman anak didik dari konsep konkret ke abstrak. Keadaan ini dipahami bahwa siswa dapat mengkaji hal-hal yang abstrak dengan dijumpai oleh pengguna sarana pendidikan tersebut. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung, yang termasuk di dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung atau bangunan sekolah, jaringan jalan, air, telepon, serta perabot atau meubeler. Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan bahwa Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi, antara lain; 1) sebagai alat yang dapat memperjelas penyampaian informasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar, 2) sebagai alat yang dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, meningkatkan interaksi langsung siswa dengan lingkungan sehingga memungkinkan untuk bisa belajar mandiri, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan prasarana. Sarana pendidikan menurut Bafadal (2008) adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang meliputi perangkat peralatan, bahan dan perabot yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman

sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan Novita (2007) Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat berpengaruh pada suatu sekolah dalam menunjang keberhasilan pendidikan.

2.3 Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana

Proses Manajemen mencakup kegiatan antara lain perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan, pendapat Ananda (2017) fungsi manajemen agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya Proses Pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana, meliputi; (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) Penyimpanan, (5) Penataan, (6) Penggunaan, (7) pemeliharaan, dan (8) penghapusan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif, ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar penggunaan sarana dan prasarana di Sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Marian (2021) manajemen sebagai fungsi bahwa manajemen merupakan kegiatan perusahaan yang mestinya dapat diterapkan bagi kegiatan nonperusahaan yang berupa pemberian pengarahan dan pengendalian bermacam – macam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan . hai ini dapat juga diterapkan disekolah.

2.3.1 Perencanaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran, sehingga perencanaan dalam mewujudkan sarana dan prasarana menjadi sangat penting. Barnawi (2017) Perencanaan berasal dari kata dasar *rencana* yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan proses pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. proses ini hendaknya melibatkan unsur-unsur penting sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha dan bendahara serta komite sekolah.

Perencanaan menurut Bafadal (2008) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan menurut Terry, diterjemahkan oleh Smith (2018) *Principles of Management*, mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu *Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result* (Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan)".

2.3.2 Pengorganisasian Sarana dan Prasarana

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Terry, diterjemahkan oleh Smith (2018) *Principles of Management*,

mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut: *Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.* (Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor *physik* yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan).

Terry, diterjemahkan oleh Smith (2018) azas-azas *organizing*, sebagai berikut: 1). *The objective* atau tujuan, 2). *Departementation* atau pembagian kerja, 3). *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja, 4). *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab, 5). *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

Pengorganisasian menurut Barnawi (2017), merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama.

Handoko (2011) Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien.

2.3.3 Pelaksanaan/Penggerakan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan/penggerakan sarana dan prasarana atau *Actuating* Terry, diterjemahkan oleh Smith (2018) mengatakan bahwa *Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts* (Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan).

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju.

Penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, *budget*, *standard*, metode kerja, prosedur dan program. Sukarna (2011). Faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan yaitu: 1). *Leadership* (kepemimpinan), 2). *Attitude and morale* (sikap dan moril), 3). *Communication* (tata hubungan), 4). *Incentive* (perangsang), 5). *Supervision* (supervisi), 6). *Discipline* (disiplin). Menurut Barnawi (2017) Pengarahan merupakan usaha-usaha untuk menggerakkan bawahan agar melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan/penggerakan juga sejalan dengan inventarisasi. Ananda, (2017) inventarisasi merupakan aktifitas dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistimatis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

Sesuai Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 225/MK/V/4/1971 bahwa barang milik negara berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan

dana yang bersumber baik secara keseluruhan atau bagian sebagainya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ataupun dana lainnya yang barang-barang di bawah penguasaan kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, baik yang berada di dalam maupun luar negeri.

Kegiatan inventarisasi menurut Ananda (2017), kegiatan inventarisasi atau pencatatan sarana dan prasarana ini merupakan proses yang berkelanjutan. Dengan melakukan inventarisasi terhadap sarana dan prasarana pendidikan, dapat diketahui jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, merk, ukuran harga dan sebagainya. Kegiatan inventarisasi barang yang dilakukan di sekolah diantaranya, meliputi; 1). pencatatan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan di dalam buku penerimaan barang, buku bukan inventaris, buku (kartu) stok barang, 2). pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris, caranya dengan membuat kode barang dan menempelkannya dan menuliskannya, 3). semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan. Keperluan untuk pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrumen administrasi berupa: buku inventaris, buku pembelian, buku penghapusan, dan kartu barang.

2.3.4 Pengawasan Sarana dan Prasarana

Control (pengawasan) mempunyai perananan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai .

Terry, diterjemahkan oleh Smith (2018) *Controlling*, yaitu: *Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the*

standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard. pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentu apa yang harus dicapai yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah menurut Bafadal (2008), merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah serta agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai.

2.4 Program Sekolah Ramah Anak

2.4.1 Pengertian Sekolah Ramah Anak

Makna sekolah ramah anak menurut Inayah dan Triningsih (2019) Sekolah ramah anak dapat dimaknai, sebagai satu satuan lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak agar anak bisa tumbuh dan berkembang, berpartisipasi dan terlindungi dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Sekolah juga harus menciptakan program yang memadai serta menciptakan lingkungan yang kondusif dan edukatif.

Mulawarman (2012) sekolah ramah anak juga dapat diartikan, sebagai sekolah yang aman, bersih dan sehat dan rindang inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi, psikososial anak perempuan dan laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus. Program sekolah ramah anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utamanya adalah non diskriminasi kepentingan, hak serta penghargaan terhadap anak. Menurut Kristanto (2011), sekolah ramah anak adalah sebuah konsep sekolah

yang terbuka, berusaha mengaplikasi pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya, mengembangkan kebiasaan belajar sesuai dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. Sekolah ramah anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak.

Perlindungan anak seperti dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 menyebutkan bahwa “Setiap anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” Sayekti (2018) Sekolah ramah anak adalah sekolah yang anti diskriminatif, menerapkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat. Disamping itu, sekolah ramah anak tidak menekan, memaksa, dan mengintimidasi anak sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang.

2.4.2 Komponen Sekolah Ramah Anak

Komponen penting yang harus ada di sekolah ramah anak adalah sejalan dengan yang dikatakan Yosada dan Kurniati (2019) Sarana dan prasarana yang ramah anak tidak membahayakan anak, dan mencegah anak agar tidak celaka: Sarana yang memadai memastikan anak-anak tidak mendapatkan celaka di sekolah yang disebabkan sarana prasarana yang ada dengan cara: adanya papan nama, minimal spanduk Sekolah Ramah Anak; memastikan ruangan cukup cahaya dan sirkulasi udara serta penerangan yang cukup; menumpulkan ujung meja; memberi rambu rambu tempat yang membahayakan (dinding retak/tangga curam dll); menghindarkan tanaman yang berduri atau beracun dari jalur anak berjalan; WC dalam kondisi bersih, ada air mengalir, mempunyai penerangan yang cukup, bak WC dibersihkan

seminggu sekali dan diberi ABATE dan anak-anak diajarkan untuk menyiram; pintu dibuka keluar, jika pintu di buka ke dalam maka pada waktu proses belajar pintu harus terbuka/agak terbuka; UKS harus dipastikan berfungsi dengan baik; disediakan tempat cuci tangan sesuai kemampuan sekolah; disediakan rambu-rambu untuk pengurangan resiko bencana; adanya spanduk-spanduk untuk mengingatkan kebersihan, kawasan tanpa asap roko, kawasan tanpa napza dll; penataan lingkungan dengan melibatkan warga sekolah, melibatkan orang tua dalam menyiapkan sarapan sehat. Sesuai Penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA) berdasarkan buku panduan Sekolah Ramah Anak (SRA) Sholeh (2017) dan Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002 dilaksanakan dengan merujuk pada 6 (enam) komponen penting (sarana prasarana terlampir).

2.4.3 Syarat-Syarat Sarana dan Prasarana di Sekolah Ramah Anak

Syarat-syarat penting sarana dan prasarana menurut Yulianto (2016) tentang peranan guru di sekolah, keluarga, dan masyarakat dipandang dari segi diri pribadinya, seorang guru harus berperan sebagai; (1) pekerja sosial; seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat, (2) pelajar dan ilmuwan; seorang yang harus senantiasa belajar secara terus menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuan, (3) orang tua; guru adalah wakil orang tua peserta didik bagi setiap peserta didik di sekolah, (4) model keteladanan; guru merupakan model perilaku yang harus dicontoh oleh peserta didik di sekolah, (5) pemberi rasa aman dan kasih sayang bagi setiap peserta didik. Peserta didik diharapkan akan merasa aman berada dalam didikan gurunya. Hal itu selaras dengan UU No.23 tahun 2002 pasal 54 tentang Perlindungan anak yang berbunyi: “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau temantemannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya.” Dari pasal tersebut dapat ditarik kesimpulan dimana seorang anak harus merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran. Salah satunya dengan menciptakan lingkungan yang ramah anak, yaitu membuat suasana yang

aman, nyaman, sehat dan kondusif, menerima anak apa adanya, dan menghargai potensi anak Sayekti dkk (2018).

Persyaratan minimal tentang sarana: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai.

Persyaratan minimal tentang prasarana: ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi Sholeh (2017) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan syarat-syarat sarana dan prasarana yang mendukung Sekolah Ramah Anak adalah sebagai berikut (terlampir).

2.4.4 Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan digolongkan dalam beberapa jenis Haryati dan muksin (2014) Jenis-jenis sarana dan prasarana secara umum sarana prasarana pendidikan bisa berupa fasilitas atau benda-benda yang mendukung untuk proses pendidikan tersebut nantinya. Barang habis pakai fungsinya merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, alat tulis, tinta printer, kertas tulis, dan bahan-bahan kimia untuk praktis, sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya, kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar selain itu, sarana pendidikan tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama, contohnya meja dan kursi, komputer, globe, dan alat-alat olahraga. Sarana pendidikan bergerak merupakan sarana yang dapat digerakkan atau dipindah tempatkan sesuai dengan kebutuhan para pemakaiannya.

Ditinjau dari proses pembelajarannya sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses

pembelajaran, misalnya, buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik, alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perabotan-perabotan atau benda-benda yang dapat mengkonkritkan materi pembelajaran, materi pembelajaran yang tadinya abstrak dapat dikongkritkan melalui alat peraga sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran, media pelajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan media pengajaran ada tiga jenis yaitu; visul, audio, dan audio-visual Barnawi (2017) barang tidak bergerak, yaitu barang yang tidak berpindah-pindah letaknya atau tidak dapat dipindahkan, seperti tanah, bangunan/gedung, menara air, dan sebagainya Heryati dan Muhsin (2014). Jenis-jenis sarana dan prasarana sekolah ramah anak dalam buku panduan sekolah ramah anak Sholeh (2017) dan Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002.

2.5 Era Pandemi Covid-19

Indonesia saat ini dalam masa pandemi Herliandry dkk (2020) Dampak *Coronavirus Disease 2019* terhadap Sistem Kardiovaskular Herick Willim, dkk, (2020) *Supit2 Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* telah merupakan pandemi yang disebabkan oleh *infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*.

Toquero, (2020) Dalam pelaksanaan BDR di masa pandemi Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Surat Edaran tersebut kemudian diperjelas lagi melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemdikbud Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama Darurat Bencana.

Herliandry, dkk. (2020). Keputusan bersama empat Menteri (SKB), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 04/KB/2020, Menteri Agama Nomor 737 Tahun 2020, Menteri Kesehatan K.01.08/Menkes/7093/2020, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 420-3987 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (sarana prasarana masa pandemi terlampir).

Aspek keberhasilan dalam pelaksanaan daring dilihat dari sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, dan teknis implementasi pembelajaran Herliandry dkk (2020) Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah sarana dan prasarana. Pembelajaran daring tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi. Fasilitas teknologi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring adalah pemanfaatan sistem informasi manajemen pendidikan. Menurut Bafadal (2008) sarana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana merupakan kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung prasarana pendidikan merupakan seluruh kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang dan mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Maka dapat dikatakan baik secara langsung maupun tidak langsung sarana dan prasarana sangat menunjang proses pembelajaran pendidikan di sekolah.

2.6 Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.

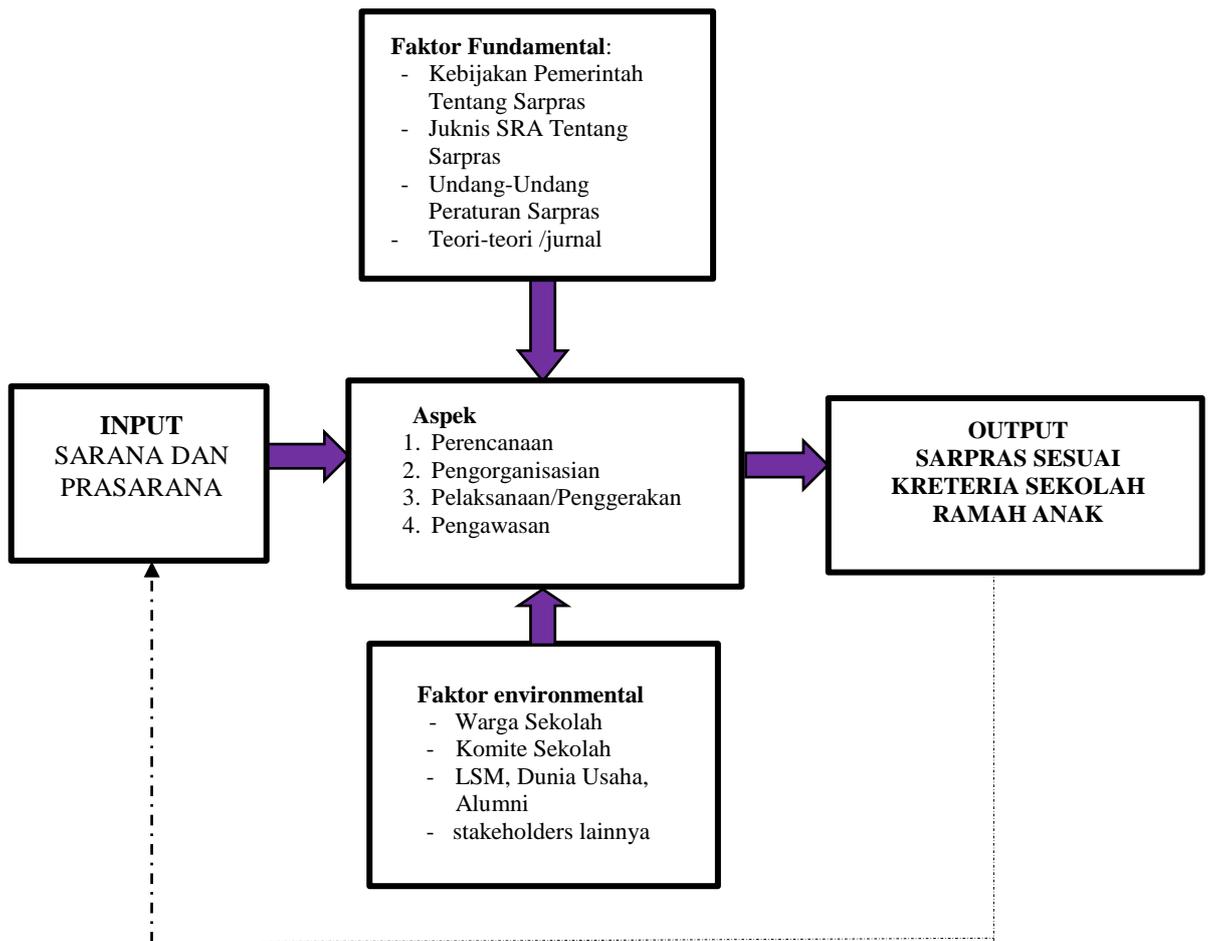
Pentingnya manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan

prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan Saputra (2020) Program sekolah ramah anak adalah juga mencakup sarana dan prasarana sekolah sebagai fasilitas pendukung belajar mengajar disekolah, sarana dan prasarana sekolah sebagai *input*. Manajemen menurut Terry, diterjemahkan oleh Smith (2018) yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. merupakan proses adalah :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pelaksanaan /penggerakan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

Sarana dan prasarana sekolah ramah anak yang sesuai dengan kriteria sekolah ramah anak seperti dalam panduan sekolah ramah anak Sholeh (2017) sebagai (*output*). Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat digambar kerangka berfikir sebagai berikut :



Bagan 2.5. Kerangka Pikir

III METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gadingrejo yang berlokasi di jalan raya Gadingrejo RT.01 RW.01 Kecamatan Gadingrejo Utara Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021.

3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Rahardjo dkk (2021) studi kasus (*case study*) merupakan jenis pendekatan yang dikemukakan oleh *creswell* adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Raharjo dkk (2021) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Pendekatan kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita-cerita pendek Miles & Huberman, (2014) pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk melihat sifat dari masalah yang dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di

lapangan, data dan informasi yang peneliti kumpulkan lebih banyak berupa keterangan-keterangan dan penjelasan yang bukan berbentuk angka. Sebagai konsekuensi dalam pendekatan kualitatif maka teknik analisa data yang peneliti gunakan bukan dengan teknik statistik seperti pada pendekatan penelitian kuantitatif tetapi dengan teknik analisis data non-statistik atau analisis dengan prinsip logika.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala yang bersifat lamiah/ naturalistik dan mendasar sehingga tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Pendekatan kualitatif, data diperoleh dari wawancara berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah Moleong (2017) Penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran.

Sugiyono (2019) bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar, tidak mementingkan angka, tetapi lebih pada proses. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu, dan hasil penelitiannya hanya berlaku bagi wilayah yang diteliti.

Jenis penelitian menurut Creswell. yang diterjemahkan Bandung dkk (2015) Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Secara umum, studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus /beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini di ikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas suatu individu.

Ditinjau dari segi tujuan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan memperoleh informasi mengenai sarana dan

prasarana sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Gadingrejo secara rinci dan menyeluruh dari fokus dan penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan pada pertanyaan penelitian. Menurut Moleong (2017) bahwa metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan fungsi dan tujuan tertentu serta memperhatikan cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaannya. Cara ilmiah berdasarkan ciri keilmuan yaitu kegiatan penelitian harus rasional, empiris, dan sistematis.

Pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kasus (satu lokasi) yang kemudian meneliti beberapa isu didalam satu lokasi tersebut. penelitian dengan metode ini kemudian terbilang kompleks, sebab melibatkan banyak isu dan lebih banyakkasus di dalam isu-isu tersebut.

Penelitian ini berusaha melakukan pengamatan yang mendalam dan menyeluruh terhadap gejala dan kasus yang terjadi di lapangan, dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata dan dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yang akan diamati yaitu manajemen sarana dan prasarana sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Gadingrejo.

3.3. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri Sugiyono (2019) Selain itu, peneliti kualitatif sebagai *human tools* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti dalam penelitian ini adalah bertindak sebagai pengamat partisipasi, menurut Spradley (1980) dalam beberapa penelitian pengamatan partisipasi terdapat perbedaan gaya penelitian, ada lima tipe partisipasi dan tingkat keterlibatannya: (1) partisipasi pasif tingkat

keterlibatannya rendah, (2) partisipasi moderat tingkat keterlibatannya tengah-tengah, (3) partisipasi aktif tingkat keterlibatannya tinggi, (4) partisipasi lengkap tingkat keterlibatannya tinggi, dan (5) non partisipasi tidak ada tingkat keterlibatan.

Sebagai peneliti kunci (*key instrument*), peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul, dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Gambaran kehadiran peneliti sebagaimana terurai di atas sejalan dengan beberapa keuntungan yang diungkapkan oleh Bogdan & Biklen (1998); Patton (1990) peneliti sebagai instrumen utama akan menjadi, (1) subyek lebih tanggap akan kedatangan peneliti, (2) peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan atau setting penelitian, (3) keputusan yang berhubungan dengan dapat diambil cepat dan terarah, dan (4) informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden atau informan dalam memberikan informasi.

3.4. Sumber Data Penelitian

Data-data penelitian yang dikumpulkan adalah yang berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana sekolah ramah anak di era pandemi covid-19. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia/ non manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa

sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Tabel 3.1 Daftar Informan

NO	Narasumber	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana	1
3	Kepala Tata Usaha	1
4	Bendahara BOS	1
5	Bendahara Barang	1
6	Guru	1
7	Komite Sekolah	1
8	Peserta Didik	1
9	Dunia Usaha	1
10	LSM	1
11	Alumni	1
	Jumlah	11

Moleong (2017) Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, agar data yang diperoleh dari informan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengambilan sampel bukan dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan pada relevansi dan kedalaman informasi serta didasarkan pada tema yang muncul di lapangan. Melalui teknik ini akan diperoleh informan kunci (*key informan*), dari informan kunci dapat dikembangkan untuk memperoleh informan lainnya. Ditetapkannya sebagai informan kunci.

Melalui *purposive sampling* bahwa seseorang yang dijadikan informan kunci (*key informan*) hendaknya memiliki pengetahuan dan informasi, atau dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian yaitu dalam mengetahui informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dijadikan sebagai sumber data karena kepala sekolah tentu menginginkan lembaganya

tumbuh dan berkembang untuk mencapai visi dan misinya mendirikan sebuah lembaga pendidikan.

Informan kedua adalah wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana ditetapkan sebagai informan dengan pertimbangan bahwa wakil kepala sekolah yang paling bertanggung jawab atas lancar atau tidak lancarnya kegiatan sekolah, tertib atau tidaknya kegiatan sekolah.

Pertimbangan lain adalah pastilah wakil kepala sekolah adalah orang pertama yang akan diajak berdiskusi untuk membahas permasalahan, sarana dan prasarana yang akan dilakukan.

Informan setelah wakil kepala sekolah adalah Bendahara BOS dan Bendahara Barang yang berkaitan dengan pengadaan dan urusan sarana dan prasarana.

Ketua Komite, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) juga mempunyai peranan penting dan *stakeholders* lain dijadikan sebagai pembanding informasi yang didapat dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Selanjutnya pendidik dan orangtua. Informan terakhir adalah peserta didik dan alumni yang ditentukan oleh perkembangan yang terjadi di lapangan. Informan peserta didik dan alumni murni atas dasar analisis peneliti dengan tetap berpijak kepada objektivitas dan independensi peneliti yang bertanggung jawab atas hasil output sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria sekolah ramah anak.

Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui pemilihan informan yang menguasai informasi dengan teknik *purposive* akhirnya ditetapkan kepala sekolah sebagai informan kunci, informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

Teknik bola salju ini digunakan untuk mencari informan satu ke informan lainnya sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam.

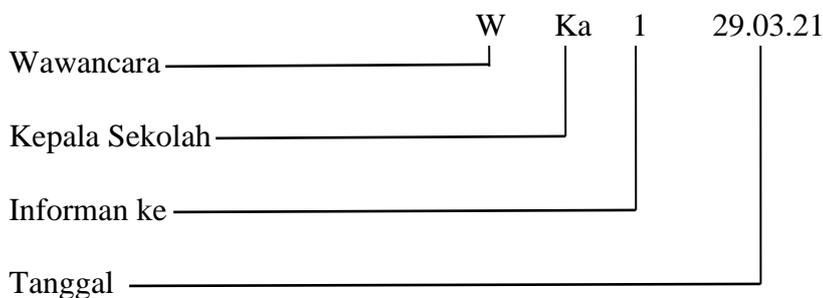
Moleong (2017) *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini

dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan mendalam Secara operasional transkrip wawancara dibaca secara berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan subfokus penelitian dan sumbernya. Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data secara bolak-balik. Secara rinci pengodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan informasi seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Pengodean Informan

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode	Jumlah
Wawancara	W	Kepala Sekolah	Ka	1
Observasi	Ob	Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana	Wk.Sarp	1
Dokumentasi	Dok	Kepala Tata Usaha	Ka.TU	1
		Bendahara BOS	Bb	1
		Bendahara Barang	Br	1
		Guru	Gr	1
		Komite Sekolah	Ks	1
		Peserta Didik	Pd	1
		Dunia Usaha	Du	1
		LSM	L	1
		Alumni	Al	1

Contoh penerapan kode dan cara membacanya:



Teknik koding adalah langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan

teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh. Koding sebagaimana diuraikan oleh Saldana (2009) dimaksudkan sebagai cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, menangkap esensi fakta, atau menandai atribut psikologi yang muncul kuat dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, literatur, artefak, fotografi, video, website, korespondensi email dan lain sebagainya. Kode dengan demikian merupakan proses transisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas.

Pemberian kode memudahkan memasukkan ke dalam matrik cek dan tingkat kejenuhan dan menghindari adanya data penting tertinggal. Penggunaan matrik cek data memudahkan penentuan tingkat kejenuhan pada setiap fokus penelitian penelitian dan menghindari kesulitan analisis karena menumpuknya data pada akhir periode pengumpulan data.

Berdasarkan pernyataan diatas, pemberian kode dalam penelitian ini dapat didesripsikan sebagai berikut, kode W adalah wawancara, kode Ka menunjukkan Kepala Sekolah, kode 1 angka pertama adalah informan ke 1 yang peneliti wawancarai, dan kode 29.03.21 menunjukkan tanggal wawancara dilaksanakan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi Sugiyono (2019) Berangkat dari hal tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara (*interview*) mendalam, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* karena menggunakan interview atau wawancara dalam teknik pengumpulan datanya. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai *stakeholders* utama dalam manajemen pendidikan dan paling memahami situasi manajemen pendidikan

dalam satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dalam hal untuk pengumpulan data yang dilakukan terhadap objek dilakukan dengan cara sebagai berikut.

3.5.1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Sesuai dengan namanya, observasi akan dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian dan kemudian mencatat hal-hal yang terjadi di lapangan dan berkaitan dengan Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak di Era Pandemi covid-19.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

NO	Ragam situasi yang diamati	Ket
1	Keadaan Fisik dan lingkungan Sekolah - Suasana lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Gadingrejo - Ruang kelas, sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Gadingrejo - Ruang dan penataan - Suasana Lingkungan selama pandemi covid-19	Setting yang perlu dan event penting akan diambil gambar dan fotonya
2	Upacara dan ritual - Upacara bendera hari senin sebelum covid-19 - Upacara peringatan hari-hari besar - Proses kegiatan belajar di kelas	Jika terlewatkan di ganti wawancara
3	Rapat-Rapat - Rapat koordinasi Dinas (Pejabat, staf, kepala-kepala sekolah, pengawas dan tutor pelatihan) - Rapat dengan pengurus komite - Rapat dengan orang tua wali murid Rapat penentuan pelatihan yang dibutuhkan	Menggunakan prokes ketat jumlah peserta terbatas
4	Kegiatan lain - lomba-lomba di lingkungan sekolah - Pelatihan- pelatihan di sekolah - mengikuti olimpiade atau lomba guru prestasi - kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan penelitian.	Menggunakan prokes ketat lomba-lomba daring

3.5.2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) Peneliti berbekal instrumen berupa panduan wawancara, daftar pertanyaan dan alat perekam dengan cara mendatangi nara sumber untuk mendapatkan data yang diinginkan. Hal ini karena salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan Teknik interview ini digunakan untuk mengetahui hubungan dengan sumber data, melalui tanya jawab guna mendapatkan informasi yang diperlukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menggunakan pertanyaan terstruktur dan melakukan wawancara dengan *stakeholders* sekolah. Interview ini dilakukan secara mendalam yang fokusnya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik serta pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana sekolah ramah anak era pandemi covid-19 (pedoman wawancara terlampir).

3.5.3. Dokumen

Pendapat Sugiyono (2019) selain wawancara, peneliti juga memeriksa sejumlah dokumen. Berdasarkan teori dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek Sugiyono dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik penelitian ini merupakan suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan. transkrip wawancara.

Dokumen dalam penelitian ini terbagi atas 2 jenis yaitu; dokumen umum dan khusus. Dokumen umum berupa data tentang keberadaan SMP Negeri 1 Gadingrejo dari awal berdiri, proses Berdasarkan hal tersebut, peneliti

akan mengumpulkan data berupa catatan lapangan dari observasi yang dilakukan, memindahkan hasil wawancara ke dalam bentuk perkembangannya sampai keadaan yang sekarang. Sedangkan dokumen khusus yaitu dokumen yang berkenaan dengan sarana dan prasarana sekolah ramah anak.

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumen

No	Jenis Dokumen
1	Manajemen a. Rumusan visi misi sekolah b. Program kerja kepala sekolah c. Struktur organisasi sarana parasarana sekolah d. Kalender kegiatan sekolah e. Profil sekolah
2	Data Keterangan a. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Gadingrejo (data prestasi sekolah dan pendidik yang dimiliki) b. Siswa (prestasi akademik dan non akademik)
3	Foto-foto atau Kegiatan lain yang mendukung penelitian

3.6. Analisis Data Penelitian

Analisis data menurut Sugiyono (2019) adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun

langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mencari dan mencatat hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan dengan objektif dan apa adanya.

3.6.2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, maka peneliti melakukan reduksi data dengan memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya yang mengacu pada fokus penelitian sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.6.3. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data disusun sesuai dengan sub fokus penelitian agar mudah dipahami. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan. Data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan sub fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan bagan, dideskripsikan secara jelas gambaran sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan.

3.6.4. Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan. Penarikan kesimpulan sementara, untuk diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti bertukar pikiran dengan ahli dalam hal ini

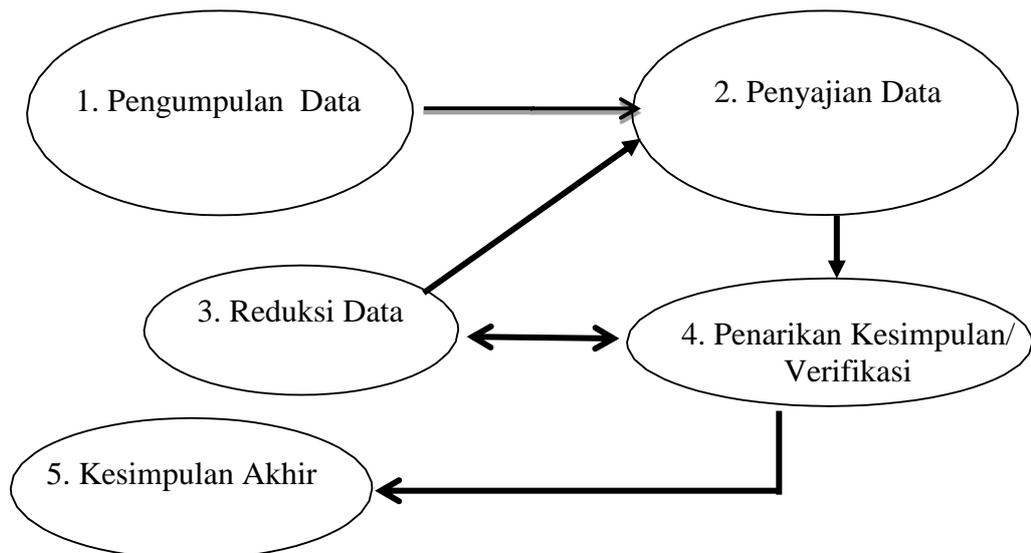
pembimbing 1 dan 2 agar kebenaran ilmiah dapat tercapai. Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana Manajemen sarana dan prasarana sekolah ramah anak

3.6.5. Kesimpulan akhir

Mengambil kesimpulan akhir merupakan analisis akhir temuan baru dapat berupa deskripsi gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana Manajemen sarana dan prasarana dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

Proses analisis data dilakukan secara siklus dan bolak-balik (*interactive*) selama dan setelah proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data, analisis dan pemaparan data serta penarikan kesimpulan secara interaktif dipilih berdasarkan atau verifikasi. Hal ini dapat dilihat dalam lebih lengkap dalam bentuk diagram.

Berikut ini adalah diagram analisis data kualitatif



Gambar 3.6 Analisis Data Kualitatif Miles and Huberman (2014)

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan kredibilitas atau derajat keabsahan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti telah sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik yaitu ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat dan triangulasi. Dalam hal ini peneliti mengikuti pendapat Moleong (2017) dalam mengukur seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya/ derajat kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*). Supaya mencapai kredibilitas akan digunakan teknik sebagai berikut.

3.7.1 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3.7.2 Triangulasi

Teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.7.2.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil

wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan Moleong (2017). Peneliti mengumpulkan informasi dari subjek dan beberapa informan penelitian hingga menemukan jawaban yang sama dari sumber data yang berbeda.

3.7.2.2 Triangulasi Metode

Teknik ini dilakukan dengan cara pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama Moleong (2017). Triangulasi ini untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, peneliti mengaitkan apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di interview.

3.7.3 Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Selanjutnya untuk mengetahui dan mengecek serta memastikan hasil penelitian benar atau kurang valid, peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai konsep-konsep yang dihasilkan dilapangan

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahap dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengecekan data, tahap penelitian laporan, tahap konsultasi, seminar hasil, dan ujian tesis. Deskripsi dari penelitian ini dari awal hingga akhir ujian tesis yang peneliti lakukan.

3.8.1 Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ada enam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu; a) menyusun rancangan penelitian, b) memilih lapangan penelitian,

c) menpendidiks perizinan, d) menjajaki dan menilai keadaan lingkungan, e) memilih informan, f) menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap pra lapangan, ketika observasi peneliti membawa seperangkat alat dokumentasi yaitu berupa sebuah kamera dan buku catatan.

3.8.2 Tahap Persiapan

Peneliti melakukan pengamatan awal untuk memantapkan permasalahan penelitian dan menentukan subjek penelitian. Pengumpulan data, yaitu untuk mengamati dan mencari berbagai informasi yang berhubungan dengan focus dan subfokus penelitian mengenai Manajemen Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Gadingrejo.

3.8.3 Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk focus dan subfokus merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu perlu diuji secara empiris. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan triangulasi metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan informan kunci (key informan).

3.8.4 Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini, peneliti mengumpulkan data. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan reduksi data yaitu melakukan pemilihan terhadap data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan dimasukkan dalam matrik data. Data dipaparkan dalam bentuk naratif, temuan disajikan dalam bentuk naratif, matrik dan diagram konteks. Selanjutnya pembahasan berikutnya adalah kesimpulan dan saran, dilanjutkan dengan tahap pelaporan hasil penelitian.

3.8.5 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Pembuatan laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan akhir dari hasil penelitian semuanya ditulis secara naratif. Peneliti menggunakan pedoman penelitian karya ilmiah yang berlaku di Universitas Lampung. Tahap akhir peneliti melakukan seminar hasil penelitian dan melakukan perbaikan yang dilanjutkan dengan menyusun laporan hasil penelitian dan diakhiri dengan ujian komprehensif.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana sekolah ramah anak di era pandemi covid-19 SMP Negeri 1 Gadingrejo, maka disimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Perencanaan program sekolah ramah anak, ketersediaan sarana masa pandemic covid-19, di sekolah diawali dari rapat pembentukan tim pelaksana program dilanjutkan dengan menganalisis situasi dan identifikasi masalah, menentukan skala prioritas, membuat program kerja sarana dan prasarana sekolah ramah anak, ketersediaan sarana di era pandemi covid-19 , menyusun rencana kerja operasional serta adanya komitmen yang tinggi dan persamaan persepsi untuk melaksanakan program sarana dan prasarana sekolah ramah anak, dan ketersediaan sarana di era pandemi covid-19. Kegiatan program mewujudkan sarana dan prasarana sekolah ramah anak dan ketersediaan sarana di era pandemi covid-19 yang dilakukan didasarkan adanya kesadaran tim, warga sekolah, komite sekolah serta *stakeholders* lainnya.
- 5.1.2 Pengorganisasian program dalam mewujudkan sarana dan prasarana sekolah ramah anak, dan ketersediaan sarana di masa pandemi covid-19, sekolah melalui tahap proses pembuatan SK (Surat Keputusan) panitia pelaksana, penyusunan struktur organisasi sarana dan prasarana, Pembagian kerja dilakukan dengan cara perincian tugas setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab melaksanakan tugas sesuai tupoksinya (tugas pokok dan fungsi).

- 5.1.3 Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan perwujudan sarana dan prasarana di era pandemi covid-19, dan sarana masa kondisi darurat covid-19 di SMP Negeri 1 Gadingrejo yaitu dengan cara adanya komitmen yang tinggi dan persepsi yang sama dari warga sekolah untuk melaksanakan program dan adanya komunikasi yang baik dan konsisten antara pihak sekolah dengan *stakeholder*, melalui proses rapat komite, rapat wali peserta didik sosialisasi dan forum silaturahmi dengan wali peserta didik.
- 5.1.4 Pengawasan dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program yang sudah direncanakan sarana dan prasarana sekolah ramah anak masa pandemi covid-19 sarana masa darurat covid-19, sesuai dengan deskripsi tugas yang telah dibuat saat merencanakan program, dan sebagai bahan untuk merencanakan perbaikan program. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, bendahara barang, komite dalam bentuk arahan pembinaan dan pendampingan serta dibantu oleh semua warga sekolah dan masyarakat.

5.2 Saran

5.2.1 Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya meningkatkan manajemen sarana dan prasarana sekolah ramah anak, mengkondisikan agar semua sarana dan prasarana di sekolah aman dan ramah anak dan memasukkan program sekolah ramah anak dalam RKAS (Rencana Kerja Anggaran Kepala Sekolah).

5.2.2 Guru

Bagi guru mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan meskipun kondisi daring dan harus ramah anak dan secara bertahap turut meningkatkan kompetensinya, juga dapat

membantu, saling bekerjasama mewujudkan sarana dan prasarana sekolah ramah anak demi tercapainya kemajuan belajar disekolah.

5.2.3 Peserta didik

Peserta didik mampu untuk berfikir kreatif tentang perannya sebagai peserta didik. Selain belajar tentunya juga bagaimana peserta didik dapat berperan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah ramah anak, memiliki kepribadian yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

5.2.4 Orang tua peserta didik

Orang tua peserta didik mampu untuk berfikir kreatif tentang perannya sebagai orang tua peserta didik, ikut berpartisipasi terhadap program sekolah terutama dalam mewujudkan sarana dan prasarana sekolah ramah anak,

5.2.5 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu

Dukungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pringsewu dapat berupa fasilitasi peningkatan kapasitas pengelola sarana prasarana untuk menunjang mendorong guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Gadingrejo tetap konsisten dan meningkat dalam kompetensi kepribadian dan sosial di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, dan Saputra, Eki, 2016. *Sistem Informasi Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi: Vol. 2, No. 2
- Ananda, R. 2017. *Manajemen Sarana Pendidikan*. Medan, Widya Puspita.
- Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., & Fahrudin, F. 2021. *Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya)*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 7(1), 167-175.
- Ariefa, Efaningrum. 2012. *Pengembangan Kultur Sekolah yang Kondusif terhadap Perlindungan Anak*. Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Jurnal Dinamika Pendidikan. <https://eprints.uny.ac.id>
- Arikunto, S. 2004. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta, Renika Cipta
- Al-Fandi, H. 2011. *Desain pembelajaran yang demokratis & humanis*. Ar-Ruzz Media.
- Bafadal, I. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Bumi Aksara
- Barnawi & Arifin. M. 2017. *Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 1998. *Qualitative research in education: An introduction to theory and methods* (3rd ed.). Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Bandung, D., Sampang, T. K. B. K., Perbanas, S. T. I. E., & Rosdakarya, R. Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chadidjah, S. 2017. *Manajemen Kinerja Pengawas Madrasah Aliyah Swasta di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta, Direktorat Tenaga Kependidikan. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dorothy N. L, 2020. *Anak Belajar Dari Kehidupan. Memenuhi Hak Perempuan dan Anak*. <http://www.goodreads.com/author>.
- Djarnian, S. & Aan, K. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Daryanto, H.M. 2013 *Administrasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Emda. A. 2017. *Laboratorium sebagai Sarana Pembelajaran Kimia*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 1

- Fadilah. N.I. 2014. *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fithriyah.2017. *Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak di Pekanbaru*. State Islamic University of Sultan Syarif Hidayatulloh.
- Hasan. B.Wibowo.A & Hasanah.S.N.2021. *Kepemimpinan Perempuan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak*. Journal of Empirical Research Islamic Educations. Doi:10.21043/quality.v9i1.10109.
- Husin, A. 2019. *Pengetahuan Guru Terhadap Potensi Sekolah untuk Pendidikan Nilai Lingkungan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya Palembang
- Huberman, M. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (T. R. R. U. Press., Trans). USA.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. 2020. *Pembelajaran pada masa pandemi covid-19*. JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 65-70. <https://www.researchgate.net>
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). *Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran*. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(3), 21-28.
- Inayati, I. N., & Trianingsih, R. (2019). *Relevansi Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif di SD/MI Dengan Konsep Madrasah/Sekolah Ramah Anak*. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 139-153. <http://ejournal.iaibrahimiy.ac.id>
- Indrawan. I. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Deepublish. Cengkareng. ISBN.978-602-280-874-9
- Kurnia, A. M. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).
- Kurniadin, D. & Maschali, I. 2016. *Manajemen pendidikan: konsep & prinsip pengelolaan pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Lunenburg, F.C. 2010. *School Facilities Managemen National Forum*. *Journal Departenent of Educations*. In *National Forum of Educational Administration & Supervision Journal* (Vol. 27, No. 4). <http://download.ristekdikti.go.id>
- Megasari, R. 2020. *Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Munawaroh, M., Armida, A., & Istofa, D. N. 2021. *Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). <https://repository.umjambi.c.id>
- Mulyono, M. A. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Mulyasa, E. 2012. *Menajemen Sarana Prasarana Pendidikan*. PT.Remaja Rosdikarya.Bandung.
- Musa. 2004. *Analisis Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali Bagian Utara. *Journal Undiksa* <https://www.researchgate.net>

- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung PT, Remaja Rosdakarya Offset. 127 <http://responsitory.umy.ac.id>
- Muhsin, M.& Haryati,Y.2014 *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung Pustaka Setia.
- Megawati M, Chaerul R (2020) *Analisis Ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana pada Sekolah Menengah Pertama di Bekasi*
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/1277>
- Murtinugraha. E.R, Ramadhan, A.R ,Andarista. L.P *kesesuaian standar sarana prasarana smk kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan*
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpts/article/viewFile/41881/15893>
- Mulawarman W.G · 2020 *Tenaga pendidik (guru), sarana prasarana pendukung sekolah ramah anak*. FKIP. Universitas Mulawarman. Samarinda <https://schooler.google.go.id>
- Mona. N. 2007. *Sarana dan Prasarana yang baik*. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni Muara Bungo. publications/226444
- Maujud, F. (2018). *Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (studi kasus pengelolaan madrasah ibtidaiyah islahul muta'allim pagutan)*. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31-51.
- Merian, P. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 1 Lampung Barat* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
<http://repository.radenintn.ac.id>
- Nurabadi. A.(2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana* .Universitas Negeri Malang Indonesia, <https://journal.uui.ac.id>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013. Tentang Perubahan Peraturan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/18715/1/Permendiknas-No.-24-tahun-2007.pdf>
- Peraturan Meteri Pendidikan Republik Indonesia. Nomor 24 Tahun 2007. Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI). Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). Sekolah Menengah Atas. Madrasah Aliyah. (SMA/MA).
<http://repositori.kemdikbud.go.id/18715/1/Permendiknas-No.-24-tahun-2007.pdf>
- Patton, M. Q. 1990. *Qualitative evaluation and research methods*. SAGE Publications, inc.
- Roza D, S Arliman *Peran Pemerintah Daerah untuk Mewujudkan Kota Layak Anak di Indonesia*. *Fakultas Hukum Universitas Eka Sakti dan STIH Padang*
<https://media.neliti.com/media/publications/260839-none-57dfb0aa>
- Rozana, Afrik.A, Wahid.H.M, and Muali.C.2017."Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak." *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 4.1: 1-16.
- Rajagukguk, P. 2016. Pengaruh motivasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ecodemica*, 4(1), 23-31.
- Reza. F. 2012 *Organisasi dan Manajemen*. Jakarata. Erlangga.
- Rohidi, R. TJ. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Rusydi, A. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV Widya Puspita. Medan

- Rohiyatun, B. 2019. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 4(1).
- Raharjo, F., Ridwan, R., & Harianto, D. 2021. *Perilaku Komunikasi Nonverbal Anak Autis dalam Proses Terapi Studi Kasus di Pusat Layanan Autis (PLA) Provinsi Jambi* (Doctoral Dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Sholeh. A.N .2017. Panduan Sekolah Ramah Anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Solihin. I .2014. Pengantar Manajemen. Erlangga. TB. Rahman. Solo.
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. 2019. *Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 24-39.
- Spradley, J. 1980. *Participant Observation*. United States of America : Holt, Rinehart and Winston
- Saputra, D. 2020. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTS Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Pekon Putihdoh Kec. Cukuh Balak, Tanggamus* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Samsidar, S. 2015. *Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 229-244.
- Suryosubroto. 2004. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. 2019. *Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 24-39.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, S. P. 2005. *Fungsi-fungsi manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sayekti, I. C., Sari, N. W., Sasarilia, M. N., & Primasti, N. A. M. 2018. Muatan Pendidikan Ramah Anak Dalam Konsep Sekolah Alam. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 37-45.
- Sukirman, M. dkk 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Manajemen Pendidikan Tata Kelola Sarana dan Prasarana*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- SKB 4 Menteri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. *Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di masa pandemi covid-19*. <https://www.kemdikbud.co.id>
- Smith.J. 2018 *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Timilehin. E.H. 2012. *School Facilities as Correlates of Students Achievement in the Affective and Psychomotor Domains of Learning European Scientific Journal*. 8.208.215

- Toquero, C. M. 2020. *Challenges and opportunities for higher education amid the COVID- 19 pandemic: The Philippine context. Pedagogical Research.*
- UU No.23 Tahun 2002 Tentang *Perlindungan Anak*. 2010. Bandung: Refika Aditama. <https://jdihn.go.id>
- Ulfa. M. 2015. *Kekerasan pada Anak dimulai dari Internet*.
Sumber: <http://www.suara.com/wawancara/2015/04/29/061500/maria-ulfah-kekerasan-pada-anak-dimulai-dari-internet>
- Utami, Tri, Retno K, and Matheus G. M.2021. "Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SDN Lempuyangwangi Kota Yogyakarta." *POPULIKA* 9.2: 1-12.
- Yudi. A.A. 2012 *Pengembangan Mutu Pendidikan di tinjau dari segi sarana dan prasarana*. FIK. UNP. Padang. Journal Online Universitas Jambi
<https://online.journal.unja.ac.id>
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. 2019. Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145-154 <https://jurnal.stkippesada.ac.id>
- Yulistiyono, Agus, et al. 2021. *Manajemen sumber daya manusia*. Vol. 1. Penerbit Insania.
- Yulianto, A. 2016. Pendidikan Ramah Anak Studi Kasus SDIT Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 137-156.
- Zulyan, Z. 2021. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Dalam Pencegahan Kekerasan Pada (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu). *JUPANK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 70-81. <https://journal.umb.ac.id>